

Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo

Oleh:

Laila Mustika,

Muhlasin Amrullah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024

Pendahuluan

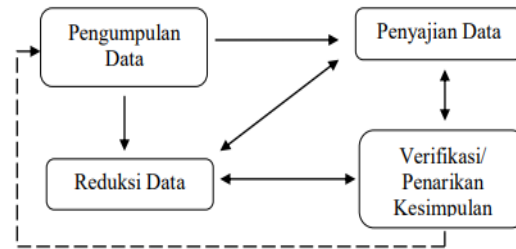
- Karakter ialah beberapa nilai yang terwujud dalam perbuatan manusia saat berhubungan dengan Tuhan, pribadi, masyarakat, dan alam semesta berdasarkan pada kebiasaan agama, adat, budaya, serta hukum [3]. Pada Permendikbud No. 20 Tahun 2018 mengenai penguatan pendidikan karakter, yakni aktivitas atau program sekolah dalam memperkuat karakter peserta didik dengan dimensi olahhati, olahrasa, olahpikir serta olahraga [4].
- karakter religius adalah karakter yang sepenuhnya pada setiap individu sebagai suatu bentuk aturan manusia dalam meyakini dan mengimani Tuhan, serta sebagai pedoman yang mengatur interaksi manusia dengan manusia dan alam semesta [7].
- Budaya sekolah merupakan sebuah pola asumsi yang mendasar dari pengembangan sebuah kumpulan atau golongan saat ia belajar mencari solusi dari permasalahan yang dirasa logis dan kemudian mengajarkannya pada anggota baru yang selanjutnya dijadikan solusi yang tepat untuk memandang, memikirkan, serta merasakan permasalahan yang dialami [5].
- Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah pengaruh globalisasi membawa dampak besar pada pendidikan karakter anak, termasuk dampak positif dan negatif. Kemajuan teknologi yang pesat, tanpa diiringi landasan agama dan moral yang kokoh, berpotensi mengikis dan melemahkan karakter generasi penerus bangsa [1]. Peran penting sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan membekali anak untuk menghadapi dunia modern dapat dilakukan dengan menyeimbangkan pengembangan hard skill dan soft skill untuk mewujudkan karakter peserta didik dengan teladan serta kebiasaan yang baik [2].
- Tujuan penguatan pendidikan Karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah adalah untuk memperkuat kepribadian religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, meskipun di tengah pengaruh globalisasi yang memiliki dampak negatif. Melalui pembiasaan budaya religius di sekolah yang dilakukan secara rutin diharapkan dapat terbawa di kehidupan peserta didik hingga dewasa.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah serta apa saja kendala dan upaya yang dilakukan di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo? Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya sekolah serta kendala dan upaya yang dilakukan dalam memperkuat karakter religius pada peserta didik di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif. Kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan kondisi natural, yakni memaknai peristiwa yang berlangsung dan dilaksanakan melalui berbagai teknik yang ada, yakni pemanfaatan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi [16]. Sedangkan deskriptif ialah mengumpulkan data dalam bentuk kata, kalimat maupun foto yang memiliki maksud serta dapat memacu datangnya pengetahuan nyata dari pada hanya angka atau frekuensi [17]. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini melibatkan serangkaian tahap, yakni observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik kelas 4 sejumlah 25 anak. kemudian dilakukan dokumentasi. Terdapat 2 sumber data yakni primer dan sekunder. Validitas data diuji menggunakan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi dan menyajikan data, serta menarik kesimpulan/verifikasi [16]. Analisis tersebut digambarkan pada pola di bawah ini:



Penelitian ini menggunakan indikator religius sebagai acuan dalam mengukur pencapaian berdasarkan Buku [18] . Hal tersebut dilakukan menggunakan indikator religius, sebagai berikut:

Karakter	Indikator
RELIGIUS	<ol style="list-style-type: none">1. Memberi senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. (5S)2. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan atau melaksanakan tugas.3. Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunianya.4. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut.5. Mengembangkan toleransi beragama.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik kelas 4, dapat diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter religius di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo dilakukan dalam kegiatan pembiasaan sekolah yang telah tersusun sesuai jadwal. Adapun hasil dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

NO.	INDIKATOR	INFORMAN 1 (KEPALA SEKOLAH)	INFORMAN 2 (WALI KELAS IV)	INFORMAN 3 (Siswa KELAS IV)	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	INTERPRETASI
1.	Memberi senyum, salam, sapa, sopan dan santun (SS).	Iya, ada Iya juga termasuk indikator kita di QA (Quality Assurance). Selain itu, ada di setiap jadwal karakter dipanggil dengan melakukan salam di depan sebelum bel masuk dengan guru salah satunya. Untuk kegiatan SS ini sudah berjalan dengan baik dan tidak ada kendala dalam penerapannya.	Untuk kegiatan SS ini biasanya dimulai dari guru menyambut siswa di depan sebelum bel masuk sekolah. Dari kegiatan tersebut guru sudah mengajarkan pada siswa untuk menengapkan kegiatan SS di sekolah. Selain itu, guru juga mengajarkan saat mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan semangat.	Iya, saat bertemu di sekolah dan saat di depan sebelum bel masuk, jika bertemu di jalan juga biasanya menyapa dan mengucapkan salam pada guru.	Di MINU KH. Mukmin Sidoarjo sudah menerapkan budaya SS yang dimulai dari sebelum bel masuk sekolah pada pukul 06.30-06.45 pagi. Kegiatan SS dilakukan dengan cara guru menyambut kedatangan siswa di depan selain itu, kegiatan ini berlangsung juga pada saat guru mengucapkan salam saat memasuki kelas dan tersenyum menyapa siswa dengan semangat dan santun. Hal ini, dibuktikan dengan siswa yang mengucapkan salam dan sopan santun saat bertemu dengan guru kegiatan ini berlangsung dengan tertib dan teratur.	Dok. 11: SOP SS Dok. 12: QA (Quality Assurance) Madrasah Dok. 13: foto kegiatan SS	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari ketiga narasumber di MINU KH. Mukmin Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan karakter religius melalui budaya sekolah dengan indikator SS ini sudah berjalan dengan baik. Budaya ini sudah menjadi pembiasaan karakter religius yang menghasilkan dampak positif bagi karakter siswa dan lingkungan sekolah maupun sekitarnya. Budaya SS juga sudah tercantum di QA (Quality Assurance) sekolah yakni "berperilaku sosial dengan baik".
2.	Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktivitas.	Dilakukan setiap hari secara bersama-sama yang akan dipimpin oleh guru kelas ataupun wali kelas di awal dan di akhir pembelajaran untuk pembiasaan doanya sudah tertera di buku Amaliyah NU sebagai panduan guru dan siswa untuk membaca doa sesuai urutan.	Iya, biasanya dilakukan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran dan di akhir pembelajaran yang dipimpin oleh guru kelas maupun wali kelas di kelas masing-masing. Kegiatan ini juga sudah tercantum di RPP sekolah. Untuk doa yang kita baca sudah ada semua di buku panduan Amaliyah NU. Sedangkan untuk awal pembelajaran baru, biasanya kita hanya membaca surah Al-Fatihah saja.	Iya, dengan cara membaca Basmalah dan doa sebelum dan sesudah belajar yang ada di buku panduan Amaliyah NU.	Di MINU KH. Mukmin Sidoarjo sudah menerapkan kegiatan berdo'a setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktivitas. Dibuktikan dengan berdo'a di awal dan di akhir pembelajaran. Doa-doa yang dibaca sudah ada di dalam buku panduan Amaliyah NU yang dimiliki oleh setiap buku atau dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru kelas ataupun wali kelas. Kegiatan ini sudah berjalan dengan tertib karena siswa sudah dapat mengikuti dengan tenang tanpa ada yang berbicara sendiri.	Dok. 14: SOP berdo'a sebelum dan sesudah belajar Dok. 15: foto kegiatan berdo'a	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari ketiga narasumber di MINU KH. Mukmin Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan karakter religius melalui budaya sekolah dengan indikator ini, sudah menjadi pembiasaan di lingkungan sekolah khususnya saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran di kelas. Dengan adanya buku panduan Amaliyah NU dapat menjadi pedoman bagi guru dan siswa untuk berdoa sesuai dengan urutannya. Dengan pembiasaan tersebut, dapat menguatkan karakter religius siswa dan selalu mengingat dan mendoakan diri kepada Allah SWT.
3.	Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya	Salah satu bentuk rasa syukur siswa biasanya dengan dilakukannya ifrah setiap hari jumat. Selain itu, dapat memunculkan rasa empati siswa. Untuk bentuk rasa syukur siswa lainnya biasanya diterapkan dengan membaca hamdalah bersama oleh guru. Selain itu, untuk karakter seperti ini sudah terdapat penilaian tersendiri dalam RPP dan rapor sekolah. Selain itu juga dilakukan beberapa acara syukuran sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT, salah satunya saat memperingati 1 abad MINU KH. Mukmin Sidoarjo tanggal 19-23 Februari besok.	Biasanya kita di setiap akhir pembelajaran selalu mengaitkan siswa untuk bersyukur yang di dampingi oleh wali kelas dengan menanyakan "apa saja perbuatan baik yang sudah kalian lakukan hari ini?" Selain itu, guru selalu mengaitkan untuk selalu bersyukur terhadap apa pun yang didapatkan dari orang tua, kemudian diakhiri dengan membaca hamdalah bersama-sama. Kegiatan tersebut juga sudah tercantum di RPP/Modul ajar sekolah kita. Adapun beberapa syukuran yang diadakan salah satunya di tanggal 19-23 Februari besok kita memperingati 1 abad MINU KH. Mukmin Sidoarjo dengan doa di awal acara dan berbagai lomba salah satunya lomba mimp tokoh NU.	Iya, karena Tuhan telah memberikan nikmat dan karunianya jadi kita haru bersyukur dengan membaca hamdalah. Selain itu, biasanya sebelum pulang sekolah guru akan mengingatkan kita untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT.	Di MINU KH. Mukmin Sidoarjo sudah menerapkan kegiatan Bersyukur yang dilakukan dengan berbagai guru kelas di setiap mata pelajaran dan wali kelas sebagai penutup sebelum kegiatan pembelajaran selesai. Dilakukan dengan cara memberikan pengertian untuk selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki dan sudah dapat melaksanakan perbuatan baik pada hari ini. Guru kelas ataupun wali kelas kemudian mengajak siswa untuk mengucapkan hamdalah. Karakter seperti ini sudah terdapat penilaian tersendiri dalam RPP dan rapor sekolah. Selain itu, mengadakan syukuran salah satunya memperingati satu abad MINU KH. Mukmin Sidoarjo dengan dilaksanakannya berbagai lomba dan melakukan doa bersama sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.	Dok. 15: foto kegiatan 1 abad MINU KH. Mukmin Sidoarjo. Dok. 16: penilaian karakter yang ada pada modul ajar guru.	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari ketiga narasumber di MINU KH. Mukmin Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan karakter religius melalui budaya sekolah dengan indikator ini, sudah menjadi pembiasaan yang baik di sekolah. Dengan adanya pembiasaan bersyukur yang terdapat di setiap pembelajaran dan dilakukannya acara syukuran siswa selalu tertingat untuk bersyukur kepada Allah SWT. Indikator ini juga sudah tercantum pada QA dan visi misi sekolah.
4.	Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut.	Di MINU KH. Mukmin Sidoarjo menerapkan kegiatan ini dengan bantuan buku panduan Amaliyah NU dan buku monitoring siswa yang berisi beberapa kegiatan keagamaan seperti sholat duha, dhuhur, dan asar secara berjamaah. Untuk fasilitas beribadah memang belum begitu memadai contohnya tempat sholat masih di kelas masing-masing untuk kelas rendah dan kelas tinggi di panggung. Sedangkan untuk sholat jumat, kita biasanya melakukan secara berjamaah di masjid depan sekolah.	Iya, di MINU KH. Mukmin Sidoarjo sudah diajarkan hal tersebut dengan bantuan buku monitoring yang terdapat pembiasaan keagamaan seperti sholat 5 waktu, sholat duha, sholat lail, membantu orang tua sudah ada di buku monitoring tersebut. Untuk pelaksanaan di sekolah adalah sholat duha pukul 06.45, sholat dhuhur pukul 12.00, dan sholat asar pukul 15.00, sedangkan untuk sholat jumat dilaksanakan di masjid depan sekolah. Setelah melakukan kegiatan tersebut, siswa akan mengisi buku monitoring secara individu dan akan di cek seminggu sekali oleh wali kelas masing-masing.	Iya, kalo di sekolah biasanya melakukan sholat berjamaah duha, dhuhur, dan asar setelah itu mengisi kegiatan yang sudah dikerjakan di buku monitoring masing-masing.	Di MINU KH. Mukmin Sidoarjo sudah menerapkan kegiatan ini dengan dilaksanakannya beberapa kegiatan keagamaan yang tertera dalam buku monitoring siswa salah satunya dengan melaksanakan sholatidhuhur pada pukul 12.00-12.30 dan sholat asar pada pukul 15.00-15.30 secara berjamaah untuk kelas tinggi. Sedangkan sholat duha dilakukan sebelum masuk kelas pada pukul 06.45-07.00 pagi. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan teratur meskipun masih ada beberapa siswa yang terlambat untuk wudhu.	Dok. 17: foto sholat berjamaah. Dok. 18: SOP melaksanakan sholat. Dok. 19: buku monitoring siswa	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari ketiga narasumber di MINU KH. Mukmin Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan karakter religius melalui budaya sekolah dengan indikator ini, sudah menjadi pembiasaan yang baik di sekolah. Dengan adanya keagamaan yang kemudian mengaitnya buku monitoring yang akan di cek oleh wali kelas setiap minggunya. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk disiplin dan waktu khususnya dalam melaksanakan sholat dan kegiatan keagamaan lainnya. Indikator ini juga sudah tercantum pada QA dan visi misi sekolah.
5.	Mengembangkan toleransi beragama	Untuk karakter toleransi, biasanya tetap kita informasikan dengan memberi pengertian untuk tidak mengganggu teman saat melaksanakan ibadah atau tidak berbicara sendiri saat kegiatan berdo'a sedang berlangsung. Selain itu, terdapat penilaian karakter setiap siswa dalam RPP/modul ajar sekolah.	Untuk karakter toleransi guru akan mencantumkan di RPP/Modul ajar yang diperkuat di PEPBRA sesuai dengan proyek yang diambil di semester tersebut. Untuk karakter semua sama yaitu akan dicantumkan pada penilaian karakter di RPP karena penilaian karakter sudah terdapat rapor tersendiri. Selain itu, sebelum kegiatan sholat, guru selalu memberikan muqoddimah kepada siswa bagaimana cara untuk menghormati teman yang sedang beribadah dan berdo'a agar tidak saling mengganggu.	Iya, karena setiap manusia mempunyai pendapat/kepercayaan masing-masing. Contoh perubahan toleransi biasanya dengan cara menghargai teman saat sedang beribadah, tidak saling menggang teman dan berbuat sesuai dengan yang seharusnya agar rukun.	Di MINU KH. Mukmin Sidoarjo sudah menerapkan kegiatan toleransi dengan tidak mengganggu teman saat melaksanakan sholat dan saat berdo'a siswa tidak berbicara sendiri. Di setiap pembelajaran, guru juga memberikan pengertian bahwa setiap menerima perbedaan yang kemudian akan memasukkan karakter toleransi tersebut pada penilaian karakter siswa secara individu dalam modul ajar ataupun RPP sekolah.	Dok. 110: pada modul ajar guru Bahasa Indonesia teks eksposisi dan Pendidikan Pancasila materi tata cara beribadah di lingkungan kecamatan, kelurahan, dan desa.	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari ketiga narasumber di MINU KH. Mukmin Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan karakter religius melalui budaya sekolah dengan indikator ini, sudah berjalan cukup baik terlihat dari perilaku siswa yang mampu mendorong dan memberi contoh kepada teman dalam hal keibatan. Seperti yang tercantum dalam RPP/Modul ajar. Contohnya, menghargai teman saat presentasi, tidak mengganggu saat sedang sholat/berdo'a, serta tidak menggang teman saat memiliki perbedaan ekonomi.

Hasil

Adapun hasil penelitian ini ditemukannya kegiatan pembiasaan berdasarkan komponen budaya sekolah. Komponen-komponen Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah ini dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan tersebut. Nilai-nilai utama program ini, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi, menjadi landasan bagi seluruh kegiatan dan pembiasaan di madrasah. Komponen-komponen tersebut meliputi nilai-nilai utama program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah, jadwal pembiasaan budaya yang baik, peraturan sekolah, tradisi sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Komponen budaya sekolah di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo dijabarkan sebagai berikut:

No.	Komponen Budaya Sekolah	Keterangan	Hasil
1.	Nilai-nilai utama PPK yang ada di sekolah	Nilai-nilai utama PPK religius ditanamkan di Madrasah agar peserta didik terbiasa untuk beriman dan bertaqwa berlandaskan Aswaja.	Beriman dan bertaqwa berlandaskan Aswaja.
2.	Jadwal pembiasaan budaya baik	Jadwal pembiasaan rutin di MINU KH. Mukmin Sidoarjo antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Sholat duha pukul 06.45 pagi, sholat dhuhur pukul 12.00 bertepatan dengan istirahat kedua. Sholat asar pukul 15.00. • Pembiasaan 5S dilakukan sebelum memasuki kelas disambut oleh guru pada pukul 06.30 pagi. • Pembiasaan berdo'a sebelum/sesudah belajar dilakukan sesudah sholat duha yang dipimpin oleh guru sesuai urutan di buku panduan Amaliyah NU. • Pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan untuk melatih rasa bersyukur peserta didik. • Pembiasaan bertoleransi yang diajarkan oleh guru sebagai teladan bagi peserta didik. • Pembiasaan infaq yang dilakukan setiap hari jumat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan sholat berjamaah • Pembiasaan 5S. • Pembiasaan berdo'a sebelum/sesudah pembelajaran. • pembiasaan menghafal juz 30. • pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan • pembiasaan untuk bertoleransi • infaq
3.	Peraturan sekolah	Madrasah memiliki peraturan pada peserta didik yang melakukan kesalahan maka akan diberi peringatan/perhatian agar tidak terulang kesalahan yang sama. Dicantumkan pada penilaian karakter pada rapor Madrasah.	Menegur peserta didik agar tidak mengulang kesalahan.
4.	Tradisi baik di sekolah	Guru akan melakukan pendampingan selama kegiatan tradisi baik di Madrasah.	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat dhuha, dhuhur dan asar berjamaah. • Pembiasaan 5S • Pembiasaan berdo'a sebelum/sesudah pembelajaran. • pembiasaan menghafal juz 30. • Pembiasaan bertoleransi • Pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan. • Infaq
5.	Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler	Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Kelas 3 dan 4 pada hari selasa pukul 14.00. • Kelas 5 dan 6 rabu pukul 14.00 • Terdapat 1 pembimbing untuk 1 ekstrakurikuler. 	<ul style="list-style-type: none"> - Qiroah dan kaligrafi - Kunjungan wisata tokoh agama

Pembahasan

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Budaya Sekolah

- **Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, sapa, sopan dan santun)**

Suasana Madrasah di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo menerapkan pembiasaan 5S secara rutin yang dimulai di pagi hari sebelum memasuki lingkungan sekolah. Pembiasaan ini dapat membentuk peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo menyatakan bahwa budaya 5S termasuk salah satu indikator di Quality Assurance (QA), yaitu "berperilaku sosial dengan baik", sehingga peserta didik sudah dibiasakan untuk berperilaku baik dengan teman atau guru baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- **Pembiasaan kegiatan berdoa sebelum mengawali dan mengakhiri pembelajaran**

Pembiasaan ini dilakukan di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo dengan tertib oleh peserta didik kelas 4 di kelas. Pembacaan doa bersama yang sudah tercantum dalam buku panduan Amaliyah NU. Buku ini merupakan strategi yang digunakan Madrasah untuk membantu peserta didik dalam menghafal doa-doa yang dibaca setiap harinya. Hal yang sama juga dilakukan saat pembelajaran selesai, di mana guru akan memimpin peserta didik untuk membaca doa sebelum mengakhiri pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik selalu mengamalkan perbuatan baik. Pembiasaan rutin membaca surah di juz 30 dilakukan sesuai dengan target kelas masing-masing sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, terdapat pembiasaan religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada hari Selasa untuk kelas 3 dan 4, serta pada hari Rabu untuk kelas 5 dan 6. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi Qiroah dan kaligrafi, dengan durasi kegiatan selama 60 menit. Sedangkan untuk kegiatan kokurikuler dilakukan dengan kunjungan wisata tokoh agama.

Pembahasan

- **Pembiasaan bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunianya**

Kepala sekolah dan wali kelas di kelas 4 menyatakan bahwa salah satu bentuk rasa syukur peserta didik di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo adalah dengan melaksanakan kegiatan infaq setiap hari Jumat. Kegiatan pembiasaan sikap atau karakter telah dicantumkan dalam modul ajar Madrasah sehingga terdapat penilaian tersendiri untuk setiap peserta didik. Melalui kegiatan 1 abad MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo yang diselenggarakan pada tanggal 19-23 Februari 2024, peserta didik diajarkan mengenai pentingnya memiliki rasa syukur atas nikmat Tuhan. Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar peserta didik senantiasa bersyukur terhadap nikmat yang dimiliki, menumbuhkan empati dan terus melakukan kebaikan selama hidupnya.

- **Pembiasaan melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut**

Pembiasaan beribadah di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo dengan melaksanakan sholat duha, dhuhur, dan asar secara berjamaah. Pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam melakukan sholat lima waktu dan mampu menghafal bacaan-bacaan sholat dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan dzikir bersama sesudah sholat dilakukan sesuai dengan urutan yang tertera dalam buku panduan Amaliyah NU yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Melalui buku monitoring yang disesuaikan dengan *Quality Assurance (QA)* Madrasah, proses berjalannya kegiatan keagamaan yang dilakukan peserta didik selama di madrasah maupun di rumah dapat terbantu. Pengisian buku monitoring tentunya akan melatih kejujuran peserta didik karena orang tua senantiasa memantau aktivitas anak [23].

- **Pembiasaan mengembangkan toleransi beragama**

Karakter utama yang sering ditanamkan di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo adalah sikap toleransi. Guru dan kepala sekolah sebagai suri teladan bagi peserta didik mengajarkan pembiasaan sikap toleransi dengan tujuan agar peserta didik memiliki rasa hormat dan saling menghargai teman-teman yang memiliki perbedaan. Pembiasaan sikap toleransi telah disertakan dalam materi pembelajaran, yang juga didukung dengan pembagian rapor tersendiri oleh Madrasah di akhir semester.

Pembahasan

Kendala dan Upaya dalam Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Budaya Sekolah

Setiap program pembiasaan karakter terdapat kendala dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Kendala pertama dalam pembiasaan budaya religius di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo, yakni terdapat perbedaan latar belakang pada peserta didik. Kendala kedua yakni kurangnya kesadaran diri peserta didik. Kondisi tersebut menjadi kendala dalam implementasi pembiasaan religius di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo.

Beberapa upaya telah dilaksanakan oleh pihak Madrasah untuk menyelesaikan kendala dalam pengimplementasian pembiasaan budaya religius di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo. Upaya pertama melalui kepala sekolah dan guru bersama-sama melakukan pendampingan rutin dengan cara mengingatkan kebajikan dan sebagai panutan bagi peserta didik. Kedua, diperlukan pengawasan dan bantuan dari orang tua dalam pembiasaan karakter religius ini dengan cara melakukan pendampingan dalam pengisian buku monitoring saat di rumah. Terlaksananya pembiasaan religius ini juga berkat bantuan orang tua peserta didik yang sangat antusias dengan program-program pembiasaan pendidikan karakter di sekolah [28].

Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah dapat membantu dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Melalui metode pembiasaan budaya sekolah yang dilakukan secara rutin dapat melatih anak melakukan kegiatan yang positif khususnya dalam hal keagamaan, sehingga anak akan terbiasa melakukan sholat dan perbuatan terpuji tanpa adanya pemaksaan. Hal tersebut diharapkan dapat terbawa hingga ke kehidupan anak hingga dewasa.

Dokumentasi



Gambar 1. Pembiasaan 5S

No	HARI/TANGGAL	Salat Dan Ibadah														Paraf Guru													
		Subuh		Dhuha		Ashar		Maghrib		Isya		Salat Rawatib		Salat Iddah			Salat Lail		Azanyah NDU	Membaca Al-Qur'an Jilid	Membaca Orang Tua	Membaca Orang Tua	Paraf Orang Tua						
1		J	S	TS	J	S	TS	J	S	TS	J	S	TS	J	S	TS	S	TS	S	TS	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
2																													
3																													
4																													
5																													
6																													
7																													
8																													
9																													
10																													
11																													
12																													
13																													
14																													
15																													
16																													
17																													
18																													
19																													
20																													
21																													
22																													
23																													
24																													
25																													
26																													
27																													
28																													
29																													
30																													
31																													

Gambar 2. Buku monitoring



Gambar 3. Pembiasaan sholat berjamaah

Referensi

- [1] M. N. Fahmi and S. Susanto, "Implementasi pembiasaan pendidikan islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 85–89, 2018, doi: 10.21070/pedagogia.v7i2.1592.
- [2] S. Sudiarni, R. B. and I. Idawati, "Implementasi pendidikan karakter pada sekolah inklusi di sd negeri unggulan mongisidi 1 makassar," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 4, p. 1484, 2023, doi: 10.35931/am.v6i4.1344.
- [3] D. Kurniadi and M. F. Nugroho, "Pengembangan bahan ajar english-textual-genre berbasis android dalam implementasi ppk kurikulum 2013 edisi revisi," *J. Cult. (Culture, Lang. Lit. Rev.)*, vol. 7, no. 1, pp. 17–36, 2020, doi: 10.53873/culture.v7i1.204.
- [4] M. Z. Ahmadi, H. Haris, and M. Akbal, "Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah," *Phinisi Integr. Rev.*, vol. 3, no. 2, p. 305, 2020, doi: 10.26858/pir.v3i2.14971.
- [5] M. Amelia and Z. H. Ramadan, "Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5548–5555, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1701.
- [6] R. Khirur, S. H. Badruli Martati, D. A. Putra, K. Roziqin, B. Martati, and D. A. Putra, "Analisis karakter religius siswa dalam belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19," *J. Rev. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/12150>
- <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/12150>
- [7] R. Rahmi, A. Hasanah, and S. L. Anti, "Konsep pendidikan karakter pada sekolah inklusi tingkat usia dasar," *AR-RIAYAH J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 2, p. 155, 2020, doi: 10.29240/jpd.v4i2.1648.
- [8] E. Indriani, Desyandri, Y. Erita, and N. Henita, "Pendidikan karakter religius peserta didik sekolah dasar dalam perspektif filsafat idealisme," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 8, no. 2, pp. 2274–2284, 2022, doi: 10.36989/didaktik.v8i2.540.
- [9] P. L. Pakpahan and U. Habibah, "Manajemen program pengembangan kurikulum pai dan budi pekerti dalam pembentukan karakter religius siswa," *Tafkir Interdiscip. J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–20, 2021, doi: 10.31538/tijie.v2i1.19.
- [10] F. Hukum and U. Brawijaya, "Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan," vol. 1, no. 1, pp. 113–128.

Referensi

- [11] A. Sari, "Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan," vol. 3, no. 02, pp. 249–258, 2017.
- [12] M. Ahsanulkhag, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.24176/jpp.v2i1.4312.
- [13] al-huda, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius sebagai Upaya Mengatasi Bullying di MTs Al Amin Mojokerto," *Jurnal*, vol. 16, no. 1, 2024, doi: 10.35457/konstruk.v16i1.3404.
- [14] A. Oktaviana, M. Marhumah, E. Munastiwi, and N. Na'imah, "Peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5297–5306, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2715.
- [15] S. Wahyuni and S. Purnama, "Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 103, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.523.
- [16] S. Umar and M. M. Choiri, *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*, vol. 53, no. 9. 2019. [Online]. Available: <http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- [17] J. Olsson, "Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa," *信阳师范学院*, vol. 1, no. 1, p. 305, 2008, [Online]. Available: <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- [18] M. Rachman, A. Munandar, and A. Suhardiyanto, "Padepokan Karakter," *Model Karakter Dev.*, pp. 176–190, 2014.
- [19] D. Kusuma, "Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sholat berjamaah," *J. Kewarganegaraan P-ISSN 1978-0184 E-ISSN 2723-2328*, vol. 2 No. 2, no. 2, pp. 34–40, 2018.
- [20] I. P. Haji, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akidah Pada Anak Usia Dini," *Al Athfal J. Kaji. Perkemb. Anak Dan Manaj. Pendidik. Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 64–93, 2018, [Online]. Available: https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/download/91/43

Referensi

- [21] I. P. Handayani and H. Hasrul, "Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.21831/jppfa.v9i1.42455.
- [22] A. Rofiqoh, "Shalat dan Kesehatan Jasmani," *Spiritualita*, vol. 4, no. 1, pp. 65–76, 2020, doi: 10.30762/spr.v4i1.2324.
- [23] P. K. Religius, "Manajemen Pola Asuh dalam Penguatan Anak," vol. 02, pp. 381–392, 2022.
- [24] indah sri anggita and M. A. Suryadilaga, "Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 110–118, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/12538>
- [25] A. Ridwan, D. Asmita, and N. P. Wulandari, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa," *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 12026–12042, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.2164.
- [26] I. A. Sofannah, M. Amrullah, and M. D. K. Wardana, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah," *JPK J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 8, no. 2, pp. 115–125, 2023, [Online]. Available: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- [27] I. Rosuli and M. Amrullah, "Habituation of Religious Character Based on Al-Islam and Kemuhammadiyah in Elementary Schools," *J. Islam. Muhammadiyah Stud.*, vol. 4, pp. 1–5, 2023, doi: 10.21070/jims.v4i0.1548.
- [28] F. Rozi and U. Wahyuni, "Manajemen Sekolah dalam Membentuk Anak Karakter Religius," vol. 6, pp. 655–666, 2022.
- [29] Y. Anugerah *et al.*, "At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol Analysis of Strengthening The Character of Class III Students Through School Culture at Muhammadiyah 2," vol. 5, no. 3, pp. 146–155, 2023.

